

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia teknologi dan informasi secara pesat dalam beberapa periode terakhir, menghasilkan berbagai media baru yang mendukung sarana berkomunikasi. Fenomena ini dianggap sebagai era komunikasi dan penyampaian informasi yang baru. Perkembangan yang signifikan ini semakin diakui dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama dalam penyebaran informasi oleh media massa. Seiring dengan perkembangan tersebut, membuat masyarakat banyak beralih menggunakan teknologi yang lebih praktis dalam berkomunikasi. Salah satu yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah teknologi informasi berbasis internet.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *website* We Are Social dan Meltwater yang bertajuk “Digital 2023”, jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 lalu tercatat mencapai 212,9 Juta jiwa telah terhubung dengan internet dari total populasi penduduk Indonesia yaitu sebanyak 276,4 juta jiwa. Berarti sebanyak 77% penduduk Indonesia telah menggunakan internet dan sebanyak 23% (63,51 juta jiwa) sisanya masih belum terhubung dengan internet. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa internet telah menjangah hampir seluruh populasi masyarakat di Indonesia sehingga akses informasi seiring dengan peningkatan pengguna internet akan semakin cepat tersebar.

Salah satu pemanfaatan internet sebagai media informasi yaitu dengan media *online*. Menurut Romli dalam Pamuji (2019:114) menjelaskan media *online* dalam konteks komunikasi massa merupakan istilah yang merujuk pada jenis media yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan multimedia. Ini mencakup portal, situs *website*, radio *online*, televisi *online*, pers *online*, dan layanan email dengan karakteristik yang sesuai dengan fasilitas yang disediakan untuk pengguna. Kemunculan media *online* telah membawa konsep baru dalam jurnalisme yang dikenal sebagai jurnalisme *online* atau *cyber journalism*. Istilah ini juga merujuk pada jurnalisme internet atau jurnalisme *web*, dan merupakan generasi baru dalam dunia jurnalisme setelah jurnalisme tradisional seperti media cetak dan penyiaran.

Lebih lanjut Romli menjelaskan bahwa media *online* menjadi pilihan yang disukai oleh banyak orang karena memberikan akses yang cepat dan mudah untuk mendapatkan berita. Ketersediaan informasi yang cepat dalam menyajikan suatu berita membuat media *online* dihargai oleh khalayak. Fenomena ini juga menyebabkan peningkatan jumlah wartawan, karena akses yang lebih cepat untuk mendapatkan berita atau informasi melalui *gadget* yang terhubung ke internet. Media *online* juga menawarkan berita yang bervariasi, seperti berita politik, hukum, ekonomi, *infotainment*, bisnis dan jenis berita lainnya.

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya nilai informasi membuat masyarakat tidak dapat menghindari dari informasi yang disampaikan dalam media massa oleh wartawan. Pekerjaan wartawan atau reporter dianggap sebagai profesi seperti pengacara, akuntan, dan profesi lainnya. Wartawan dianggap sebagai profesi yang lebih dari sekadar keahlian teknis, karena mereka memiliki karakter,

semangat, dan metode kerja yang berbeda dengan pekerjaan biasa. Oleh karena itu, masyarakat menganggap wartawan sebagai profesional.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Pers, nomor 40, tahun 1999, wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Di dalamnya termasuk mencari, mendapatkan, memiliki menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Informasi ini dapat berupa bentuk lisan, suara, gambar, serta data dan grafik, dan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti cetak, elektronik, dan segala jenis saluran atau sarana komunikasi yang ada (Dewan Pers, 2017:270).

Profesi wartawan membutuhkan tanggung jawab, kedewasaan, dan peran aktif dalam membentuk opini publik, sehingga mendapatkan penghormatan dan pengakuan dalam masyarakat. Pemilihan profesi ini seharusnya dilakukan secara rasional dan wajar, dengan memenuhi standar keterampilan jurnalistik dan patuh pada etika pers. Standar kompetensi wartawan mencakup memiliki rasa ingin tahu tinggi, ketenangan, serta tanggung jawab yang besar terhadap kepentingan publik. Mereka juga diharapkan memiliki pengetahuan umum yang luas, kreativitas, kesabaran dan ketahanan mental yang teruji, keberanian, keadilan, kejujuran, dan integritas. Wartawan diharapkan mampu berpikir independen dan aktif mencari jawaban terhadap kondisi atau masalah yang terkait dengan kepentingan publik (Fikri, 2016:28).

Secara ideal, untuk menjadi wartawan, motivasi harus berasal dari bakat dan minat yang tinggi, bukan sekadar sebagai pelarian atau pemenuhan keinginan semata. Seorang wartawan diharapkan memiliki jaringan dan akses yang luas ke

berbagai pihak. Selain itu, mereka seharusnya mampu menjalankan tugas jurnalistik setelah melalui serangkaian pelatihan, dukungan pengalaman (jam terbang) yang memadai, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap kode etik jurnalistik dan mampu menerapkannya dalam setiap tugas jurnalistik yang dijalankan (Alghifari dan Santana, 2023:99).

Menurut Saldunkarnain dalam Citra (2019:2) wartawan yang menyampaikan informasi kepada masyarakat diharapkan memiliki tanggung jawab, dengan pemahaman bahwa setiap berita yang disajikan harus memberikan manfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, ketika menyampaikan informasi melalui media massa, perlu memperhatikan kewajiban untuk bertanggung jawab, mematuhi etika profesi, meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana komunikasi.

Dalam mencari berita, wartawan seringkali menghadapi berbagai hambatan, terutama saat mereka diminta untuk mencari berita yang bersifat eksklusif. Kendala tersebut melibatkan kesulitan dalam mengumpulkan materi berita dan menggali data serta informasi dari narasumber. Hal ini disebabkan oleh narasumber yang sulit untuk memberikan keterangan, membuat wartawan menghadapi kesulitan saat mencoba melakukan wawancara. Oleh karena itu, seorang wartawan perlu bekerja dengan tekun untuk mendapatkan berita dengan berbagai cara agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal hasil penelitian Ahmad Fikri Ali mengenai pola komunikasi wartawan dalam mencari berita menjelaskan bahwa selain faktor eksternal seperti yang telah di jelaskan pada bahasan sebelumnya ada

juga faktor internal yang dapat menghambat pencarian berita oleh wartawan. Kemalasan dari wartawan pun menjadi faktor penghambat dalam pencarian berita. Jika seorang wartawan terbiasa hanya menuliskan berita tanpa melakukan upaya untuk mengolah data dan informasi yang diterima dari narasumber, hal ini dapat memberikan kesan monoton, bahkan dari segi profesionalisme, wartawan tersebut dapat dianggap telah memulai proses pembodohan dalam karier jurnalistiknya (Fikri, 2016:28).

Selain berbagai hambatan yang dihadapi, wartawan juga menghadapi berbagai tantangan ketika melibatkan diri dalam peliputan berita di portal media *online*. Portal media *online* berfungsi sebagai tempat penyebaran informasi yang memiliki berbagai keunggulan, termasuk keaktualan, penyajian langsung (*real time*), dan kemudahan akses. Media *online* menjadi salah satu jenis media yang paling diminati oleh masyarakat, karena kecepatan dalam menyajikan informasi membuatnya lebih menarik dibandingkan dengan media massa lainnya (Hernanda, et.al, 2022:50).

Wartawan memiliki tugas untuk mencari dan menyusun berita yang akan dipublikasikan di berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Dalam melaksanakan tugas peliputan berita, wartawan perlu menerapkan strategi tertentu. Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" yang diambil dari kata "*strator*" yang berarti memimpin (Alghifari dan Santana, 2023:99). Menurut Himei dan Prahald dalam Rahman et.al (2017:3) strategi adalah serangkaian langkah progresif yang terus menerus, dilakukan dengan mempertimbangkan harapan di masa depan. Dalam esensinya,

strategi dimulai dengan antisipasi terhadap kemungkinan yang akan datang, bukan hanya menanggapi situasi saat ini. Melalui penggunaan strategi yang tepat, dapat tercipta koordinasi yang erat, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan ide secara rasional, efisiensi dalam pendanaan, dan memiliki taktik atau langkah-langkah dalam mencapai target secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut, maka wartawan perlu mempunyai strategi dalam melakukan pencarian berita.

Mencari berita merupakan tanggung jawab seorang wartawan dalam suatu perusahaan pers, terlepas dari jabatan atau posisinya. Mulai dari pemimpin redaksi, wartawan senior, koordinator liputan, hingga reporter di lapangan, semua memiliki peran mereka dalam pembentukan berita. Penugasan liputan biasanya ditentukan dalam rapat redaksi atau langsung oleh koordinator liputan saat situasi mendesak, tanpa perlu menunggu rapat. Saat seorang wartawan melakukan peliputan di lapangan, ia bertindak sebagai seorang reporter, yang bertugas melaporkan peristiwa langsung dari lokasi kejadian.

Mempertimbangkan beberapa aspek yang telah disebutkan dan berdasarkan data observasi yang ditemukan peneliti, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi strategi dalam proses pencarian berita. Berita politik akan menjadi pilihan peneliti dalam mengidentifikasi tentang bagaimana strategi yang digunakan wartawan ketika sedang mencari berita khususnya berita politik. Media yang akan menjadi subjek penelitian adalah Radar Garut yang memiliki portal berita *online* yaitu *radargarut.jabarekspres.com*.

Portal berita *online radargarut.jabarekspres.com* merupakan media lokal asal Kabupaten Garut. Media ini merupakan perusahaan di bawah naungan PT.Wahana Semesta Garut, yang berpusat di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Radar Garut *online* menyediakan berbagai informasi salah satunya adalah rubrik politik yang membahas berbagai informasi mengenai politik. Rubrik politik ini diminati oleh pembaca portal berita *online* Radar Garut karena menyediakan berita-berita yang singkat, padat, jelas dan akurat terkait isu politik lokal maupun nasional. Selain gaya penulisan yang sederhana dan informatif tersebut, strategi yang dilakukan oleh wartawan Radar Garut cukup efektif untuk mendapatkan suatu informasi. Strategi tersebut meliputi, perencanaan atau penentuan isu berita, penempatan wartawan, serta pelaksanaan liputan berita yang di dalamnya mencakup pemilihan narasumber serta penggalian informasi yang dapat menjadikan suatu berita tersebut mempunyai nilai akurat dalam informasi yang diberitakan oleh Radar Garut. Kelebihan lain dari rubrik politik yang tersedia dalam portal berita *online* Radar Garut adalah berita politik yang menyeluruh yaitu lokal maupun nasional. Memiliki latar belakang media yang tergabung dalam grup media Radar yang menyeluruh di Indonesia menjadikan Radar Garut mudah dalam mendapatkan informasi lokal, regional dan nasional.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana strategi pencarian berita politik oleh wartawan portal berita *online* Radar Garut sehingga mendapat tempat di hati masyarakat Kabupaten Garut. Dengan maksud tersebut, penulis membutuhkan penggalian informasi secara langsung kepada wartawan bersangkutan yang telah meliput berbagai aktivitas politik di Radar Garut.

Peneliti akan menggunakan konsep *Managemen Control System* (MCS) guna mengetahui proses strategi yang digunakan dalam pencarian berita oleh wartawan Radar Garut. Menurut Fauzan (2024:3) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) adalah suatu kerangka kerja yang diciptakan untuk mendukung organisasi/perusahaan mencapai sasaran mereka dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau kinerja operasional. Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Adhitama dan Rahma (2017:37) sistem pengendalian memerlukan beberapa elemen kunci meliputi, Pelacakan (*Detector*) yang memahami apa yang terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan. Penilaian (*Assessor*), yang menilai signifikansi peristiwa aktual dengan membandingkannya dengan standar atau harapan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Umpan balik (*Effector*), yang bertanggung jawab untuk mengubah perilaku atau melakukan koreksi jika diperlukan berdasarkan hasil elemen penilaian. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*), yang memfasilitasi aliran informasi antara pelacakan dan penilaian, serta antara penilaian dan umpan balik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dipilih fokus pertanyaan utama sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pelacakan (*detector*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik?
- 2) Bagaimana proses penilaian (*assesor*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik?

3) Bagaimana proses umpan balik (*effector*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik?

4) Bagaimana proses jaringan komunikasi (*communication network*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1) Mengetahui proses pelacakan (*detector*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik.

2) Mengetahui proses penilaian (*assesor*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik.

3) Mengetahui proses umpan balik (*effector*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik.

4) Mengetahui proses jaringan komunikasi (*communication network*) dalam strategi yang diterapkan oleh wartawan Radar Garut untuk mencari berita politik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

1) Menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian di bidang jurnalisme dan komunikasi, terutama untuk memahami strategi yang digunakan wartawan dalam melakukan pencarian berita.

2) Menjadi sumber acuan bagi penelitian mendatang, untuk memperoleh informasi dan kerangka kerja baru agar mengkonfirmasi validitas informasi yang sudah ada.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu wartawan Radar Garut untuk meningkatkan efektivitas dalam pencarian berita sehingga menghasilkan berita yang berkuantitas dan berkualitas.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu wartawan atau mahasiswa yang bergerak dalam bidang jurnalisme untuk memahami strategi yang efektif dalam melakukan pencarian berita khususnya dalam berita politik.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan memiliki tujuan untuk menjelaskan temuan dari sumber bacaan penelitian sebelumnya yang relevan dengan isu yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian, tinjauan terhadap penelitian yang relevan memiliki manfaat sebagai salah satu referensi, dan menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini, serta tinjauan penelitian relevan bertujuan untuk melihat nilai kebaruan penelitian ini dalam topik strategi wartawan dalam mencari berita. Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan, seperti yang diuraikan di bawah ini.

Pertama, hasil penelitian dari Riska Sri Nugrahawati (2016) dengan judul “Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Korupsi Bansos)” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa

dalam proses pencarian berita yang berfokus pada studi kasus Korupsi Bansos, wartawan Tribun Timur memiliki strategi khusus dalam melakukan pencarian berita, serta wartawan Tribun Timur dituntut untuk kreatif dalam melakukan proses pencarian berita sehingga mendapatkan data yang cukup untuk menyusun suatu berita. Selain itu, wartawan Tribun Timur juga dituntut untuk selalu menjaga komunikasi terhadap pihak redaksional agar berita yang dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai media Tribun Timur.

Kedua, hasil penelitian dari Sandi Leonardi (2017), dengan judul “Strategi Wartawan *GoRiau.com* dalam Mencari berita Kriminal” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian tersebut menjelaskan wartawan berita kriminal di media *GoRiau.com* memiliki strategi yang dalam proses pencarian berita khususnya pada berita kriminal yaitu dengan peka terhadap isu dan momen di sekitar, serta mendatangi tempat-tempat yang telah ditentukan dalam perencanaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa wartawan *GoRiau.com* mempunyai strategi yaitu *moment news*, *beat news*, dan *follow up news*.

Ketiga, hasil penelitian dari Aulia Istiqayana (2019) dengan judul “Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Portal Berita *Online Purbalingga Times*” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa wartawan Purbalingga Times memiliki strategi dalam melakukan pencarian berita hal ini ditunjukkan dengan adanya manajemen isu yang telah direncanakan dalam melakukan proses penelitian. Selain itu wartawan Purbalingga Times memiliki

strategi khusus dalam penulisan berita yaitu dengan menerapkan sifat jurnalisme positif yang mencakup *inspiring - building - positif thinking* yang diterapkan oleh Purbalingga Times.

Keempat, hasil penelitian dari Muhammad Jaka Swarna (2019) dengan judul “Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa wartawan Radio Republik Indonesia (RRI) mempunyai strategi dalam pencarian berita khususnya pada berita kriminal yaitu bekerja sama dengan aparat yang bertugas untuk menangani permasalahan kriminal seperti aparat Kepolisian, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan grup media sosial untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan tuntas serta hambatan dalam proses pencarian berita oleh wartawan RRI adalah keterbatasan waktu serta jauhnya informasi atau isu yang dijangkau.

Kelima, hasil penelitian dari Salsabila Saifanah (2022) dengan judul “Implementasi Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita (Studi Deskriptif Pada Wartawan Media *Online AyoBandung.com*)”. penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pencarian berita khususnya pada berita *straight news* dan *feature* wartawan *AyoBandung.com* melakukan strategi perencanaan (Konsep) serta pelaksanaan (aksi) untuk menghasilkan berita yang terstruktur. Dalam hal ini, wartawan *AyoBandung.com*

mengarahkan informan untuk berdiskusi untuk menghasilkan poin-poin informasi yang ingin didapat oleh wartawan.

Keenam, hasil penelitian dari Ahmad Nabiri, Adi Manggolo, Siswanto, dan Musthofa (2020) dengan judul “Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh”. Penelitian ini merupakan jurnal yang dipublikasikan oleh Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 5, nomor 2, tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Majalah Suluh mempunyai strategi peliputan yang unik yang tidak ditemukan pada media masa umumnya, yakni sebuah laporan atau berita yang isi berita banyak diambil dari studi kepustakaan, dari pada mengambilnya dari sebuah realita yang terjadi di masyarakat. Strategi wartawan Majalah Suluh dalam proses peliputan berita melalui beberapa tahap yaitu tahap pra liputan, wartawan dan jajaran pemimpin redaksi melakukan rapat untuk mendiskusikan isu apa yang hendak diangkat untuk menjadi sebuah berita. Setelah itu, wartawan melakukan pelaksanaan liputan serta memenuhi standar operasional sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam proses penggalan informasi. Pada akhirnya dilakukan proses penulisan berita dengan menonjolkan karakteristik Majalah Suluh yang menjunjung tinggi ideologi pluralisme, kebebasan beragama, dan dialog antar iman.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Siska Sri Nugrahawati (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Skripsi 2016) dengan judul “ <i>Strategi Wartawan Tribun Timur Dalam Peliputan Berita (Studi Kasus Korupsi Bansos)</i> ”	Kualitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian, yaitu membahas strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian, pada penelitian Riska objek penelitiannya yaitu wartawan Tribun Timur sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Teori yang digunakan, dalam penelitian Riska yaitu studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori <i>Management Control System</i> (MCS). 3. Jenis strategi berita, pada penelitian Siska hal yang ingin dikaji yaitu strategi pada pencarian berita terkait isu korupsi bansos, sedangkan peneliti mengkaji strategi pencarian berita terkait isu berita politik.
2.	Sandi Leonardi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi 2017), “ <i>Strategi Wartawan GoRiau.com dalam Mencari berita Kriminal</i> ”	Kualitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian, yaitu membahas strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif. 3. Jenis media, sama-sama menggunakan media <i>online</i> sebagai objek penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian, pada penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu wartawan <i>GoRiau.com</i> sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Jenis strategi berita, pada penelitian Sandi hal yang ingin dikaji yaitu strategi pada pencarian berita terkait isu kriminal, sedangkan peneliti mengkaji strategi pencarian berita terkait isu politik. 3. Landasan teoritis, pada penelitian Sandi menggunakan teori <i>agenda setting</i> sedangkan landasan teoritis yang dipilih oleh peneliti adalah <i>Management Control System</i> (MCS).
3.	Aulia Istiqayana (Institut Agama Islam Negeri Purwoketo, Skripsi 2019) “ <i>Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Portal Berita Online Purbalingga Times</i> ”	Kualitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian, yaitu membahas Strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif. 3. Jenis media, sama-sama menggunakan media <i>online</i> sebagai objek penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian, pada penelitian Aulia objek penelitiannya yaitu wartawan Purbalingga Times sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Jenis strategi berita, pada penelitian Aulia hal yang ingin dikaji yaitu strategi pada pencarian berita umum, sedangkan peneliti mengkaji strategi pencarian berita terkait isu politik. 3. Landasan teoritis, pada penelitian Aulia Istiqayana menggunakan teori <i>agenda setting</i> sedangkan landasan teoritis yang dipilih oleh peneliti adalah <i>Management Control System</i>

				(MCS).
4.	Muhammad Jaka Swarna (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Skripsi 2019) "Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang"	Kualitatif, deskriptif	1. Topik penelitian, yaitu membahas Strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif.	1. Objek penelitian, pada penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu wartawan Radio Republik Indonesia sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Jenis strategi berita, pada penelitian Jaka hal yang ingin dikaji yaitu strategi pada pencarian berita terkait isu kriminal, sedangkan peneliti mengkaji strategi pencarian berita terkait isu politik. 3. Jenis media, pada penelitian Jaka jenis media yang diteliti adalah Radio sedangkan peneliti memilih media <i>Online</i> untuk diteliti.
5.	Salsabila Saifanah (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Skripsi 2022) "Implementasi Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita (Studi Deskriptif Pada Wartawan Media Online AyoBandung.com)"	Kualitatif, Deskriptif	1. Topik penelitian, yaitu membahas Strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif. 3. Jenis media, sama-sama menggunakan media <i>Online</i> sebagai objek penelitian.	1. Objek penelitian, pada penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu wartawan <i>AyoBandung.com</i> sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Jenis strategi berita, pada penelitian Salsabila hal yang ingin dikaji yaitu strategi pada pencarian berita <i>straight news</i> dan <i>feature</i> , sedangkan peneliti mengkaji strategi pencarian berita terkait isu politik.
6.	Ahmad Nabiri Adi Manggolo, Siswanto, dan Musthofa (Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 5, no 2, tahun 2020) "Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh"	Kualitatif, Deskriptif	1. Topik penelitian, yaitu membahas Strategi wartawan dalam mencari berita. 2. Menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kualitatif dan deskriptif.	1. Objek penelitian, pada penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu wartawan Majalah Suluh sedangkan pada penelitian ini adalah wartawan Radar Garut. 2. Objek pencarian pada jurnal penelitian tersebut bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian ini terkhusus pada pencarian berita politik. 3. Jenis media pada jurnal tersebut merupakan media cetak sedangkan pada penelitian ini adalah media <i>online</i> .

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian adalah *Management Control System* (MCS). Menurut Antonhony dan Govindarajan dalam Sagara (2021:7) *management control system* adalah sistem untuk membantu manajemen dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang disengaja. Hal ini melibatkan penguraian langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek, mencerminkan peran penting sistem pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Adhitama dan Rahma (2017:37) mendefinisikan bahwa elemen-elemen dari *management control system* adalah sebagai berikut:

a) Pelacakan (*Detector*)

Pelacakan (*Detector*) adalah salah satu elemen atau perangkat yang mengukur realitas dari proses yang sedang dikendalikan.

b) Penilaian (*Assesor*)

Penilaian (*Assesor*) adalah salah satu elemen atau perangkat untuk menilai dan mengevaluasi dari apa yang sedang terjadi (peristiwa aktual) dalam proses pengendalian. Biasanya, hal ini melibatkan perbandingan antara apa yang sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi (standar perencanaan).

c) Umpan Balik (*Effector*)

Umpan balik (*Effector*) adalah salah satu elemen atau perangkat yang mendorong perilaku atau tindakan tertentu ketika penilaian menyatakan bahwa situasi tidak sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan. Komponen ini sering disebut sebagai "umpan balik" atau *feedback*.

d) Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi (*Communication Network*) adalah elemen atau perangkat yang memfasilitasi informasi baik itu informasi dari elemen *detector* dan *assesor* atau dari elemen *assesor* dan *effector*.

Dalam praktik pencarian berita, seorang jurnalis mengikuti strategi yang dibentuk melalui standar operasional yang didasarkan pada kebijakan media, praktik kerja jurnalistik, dan metode alternatif. Tujuannya adalah agar jurnalis dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif menggunakan langkah-langkah dan strategi yang sesuai, serta menemukan alternatif dalam proses pencarian berita.

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Strategi

Menurut Steiner dan Miner dalam Rahman dan Enny (2017:3) strategi adalah penempatan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan memastikan penerapannya dengan tepat sehingga tujuan dan sasaran dasar organisasi akan tercapai. Sedangkan

menurut Siagian (2007:14) menyatakan bahwa strategi dalam konteks manajemen organisasi secara umum, dan organisasi bisnis khususnya, merupakan suatu rencana besar yang berfokus pada jangkauan masa depan yang jauh.

Berdasarkan defisini di atas, dapat diuraikan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang bersifat dinamis dan terus berubah seiring dengan evolusi pandangan di masa depan. Istilah strategi dapat merujuk pada taktik atau upaya yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai kepuasan pribadi. Sebagai contoh, dalam konteks strategi wartawan dalam mencari berita, sebelum memulai peliputan atau pencarian berita, sebaiknya wartawan memiliki strategi yang terinci untuk mempermudah pekerjaannya dalam mengumpulkan informasi.

2) Wartawan

Dalam Undang-undang Pers nomor 40 tahun 1999 ayat 4, wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dalam buku saku wartawan cetakan ketujuh (2017:89) menjelaskan wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya. Selanjutnya, menurut Effendy (1984:195) mendefinisikan wartawan sebagai individu yang secara teratur terlibat dalam aktivitas jurnalistik, yang mencakup mencari, meliput, menulis, menyusun, menyunting, dan menyebarluaskan berita atau informasi melalui media massa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat diuraikan bahwa wartawan adalah orang yang berprofesi sebagai pembuat dan menyampaikan berita dalam media massa. Tujuannya adalah untuk menegur kekuasaan, mengungkap penindasan, mengkritik kemunafikan, dan menyoroti ketidakadilan tanpa berpihak. Mereka diharapkan selalu bersuara untuk kebenaran dan keadilan, meskipun harus menghadapi resiko tertentu.

3) Peliputan Berita

Menurut Yunus (2012:32) peliputan berita adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara meliputi langsung ke tempat kejadian perkara dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat. selanjutnya menurut Aliansi Jurnalis Independen Jakarta (AJI) menyebutkan bahwa peliputan berita adalah proses wartawan atau jurnalis mengumpulkan data dan informasi secara langsung di lapangan. Lebih lanjut AJI menjelaskan proses ini melibatkan pemantauan peristiwa yang terjadi, wawancara dengan narasumber, serta perekaman suara dan gambar menggunakan alat seperti perekam suara atau kamera.

Menurut Haidir dalam Nugrahawati (2016:16) peliputan berita merupakan tugas seorang jurnalis yang tergabung dalam sebuah perusahaan pers, dimanapun posisi atau jabatan yang disandanginya. Mulai dari pimpinan redaksi wartawan senior, koordinator liputan hingga reporter di lapangan. Pembagian tugas liputan biasanya dilakukan pada saat rapat redaksi atau dapat pula di atur langsung oleh koordinator liputan pada saat-saat yang mendesak tanpa harus menunggu rapat redaksi. Ketika seorang jurnalis melakukan peliputan di lapangan. Maka saat itu

dia berfungsi sebagai seorang reporter. Reporter adalah wartawan yang melaporkan satu peristiwa yang dengan sengaja atau tidak sengaja berada di lokasi kejadian.

Dalam upaya mencari berita, wartawan harus memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, sehingga mereka selalu mengajukan pertanyaan mengapa. Wartawan juga harus siap untuk terlibat langsung di lapangan dan menghadapi situasi yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, seorang wartawan perlu memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap interaksi dengan masyarakat dan tentu saja selalu berkomunikasi baik dengan masyarakat maupun wartawan lainnya.

4) Berita Politik

Menurut Barus (2011:41) berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan negara. Pengertian politik dalam hal ini harus dimaknai sebagai upaya manusia untuk menata kehidupan rakyat, pemerintahan dan negara demi mencapai suatu tujuan dan cita-cita bersama yang luhur, yaitu perbaikan hidup atau nasib bangsanya. Berita politik mencakup isu yang luas berupa kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat. Tidak hanya menyangkut masalah kabinet, parlemen, penegakan hukum, dan partai politik, tetapi juga masalah masalah diplomasi dalam hubungan internasional dan politik lokal.

Lebih lanjut Barus menjelaskan, berita politik menjadi menu pokok isi media karena memiliki pengaruh yang cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat

sehari-hari. Intensitas berita politik akan mengalami peningkatan menjelang, saat dan pasca pemilihan umum, sidang-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai dan momen-momen politik lainnya. Berita politik yang memiliki hubungan erat dengan berbagai bidang seperti ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan dan hukum. Sehingga, menempatkan berita politik di posisi yang penting dalam berita pada suatu media.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor berita Radar Garut, Jalan Raya Samarang, nomor 129, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Terpilihnya Radar Garut sebagai lokasi untuk melaksanakan penelitian didasarkan pada hasil pengamatan peneliti, yakni media tersebut sebagai media berita yang melembaga serta memiliki *website online* dalam menyebarkan berita. Selain itu, Radar Garut mewadahi informasi politik sebagai objek utama penelitian dalam proses pencarian berita.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah sekumpulan keyakinan dasar yang membentuk tujuan akhir atau kepercayaan inti (Sulistyawati, 2023:2). Menurut Guba dan Lincoln dalam Nursafia (2020:41) peran paradigma dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai aspek yaitu tujuan penyelidikan, teori, sifat pengetahuan, peran akal sehat, akumulasi pengetahuan, ruang lingkup penjelasan, kebenaran penjelasan, bukti yang baik, hegemoni, nilai, dan pelatihan. Menurut Guba dan Lincoln,

paradigma ilmu sosial dapat dikategorikan dalam empat jenis utama yaitu positivistik, pos-positivistik, konstruktivis, dan kritis.

Peneliti memilih paradigma konstruktivis dalam penelitian ini. Menurut Guba dan Lincoln dalam Nursaifia (2020:41) paradigma konstruktivisme berlandaskan pada kepercayaan (*trustworthiness*) dan keaslian (*authenticity*) sebagai dasar kebenaran. Kedua aspek tersebut didasarkan pada kredibilitas (kepercayaan yang mendalam), *transferabilitas* (kemampuan untuk mengembangkan kebenaran), *konfirmasiabilitas* (fokus pada objektivitas), dan *ontological authenticity* (ontologi yang asli). Dalam pandangan konstruktivis, data penelitian dianggap sebagai "bahan mentah" yang perlu dibentuk oleh peneliti. Oleh karena itu, persepsi terhadap data tidak hanya didasarkan pada kenyataan konkret yang teramati, tetapi juga melibatkan faktor-faktor ruang dan waktu yang tidak secara langsung terkait dengan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas, proses mencari berita seorang wartawan mempunyai cara dan strateginya masing-masing. Strategi yang dipilih tersebut merupakan hasil dari cara konstruksi berfikir wartawan tersebut dalam melihat realitas ketika sedang mencari berita. Dapat diuraikan bahwa paradigma konstruktivis dalam proses kerja seorang wartawan mencari berita adalah untuk menjelaskan pemahaman terhadap strategi yang digunakan oleh wartawan dalam pencarian berita, konsep ini muncul dari konstruksi pemikiran wartawan itu sendiri dalam memetakan cara alternatif dan efektif serta mempertimbangkan realitas yang ada di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena melibatkan interaksi dengan sumber data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian. Menurut Creswell dalam Rita et.al (2022:4) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya, makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan perspektif partisipatori misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif juga mengamati suatu objek dalam konteks alamiah secara natural, tanpa melakukan pemilahan atau pembatasan parsial terhadap objek tersebut (Nurfadhilah, et.al, 2020:268).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh wartawan dalam melakukan peliputan berita khususnya terkait berita isu politik. Melalui wawancara, observasi, dan analisis data, penelitian kualitatif dapat mengungkap berbagai faktor, motivasi, tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh wartawan dalam melakukan proses peliputan berita. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks tertentu, seperti pola strategi yang harus ditempuh oleh seorang wartawan dalam mencari berita.

1.7.3 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang khusus dan mendalam mengenai objek penelitian. Metode deskriptif adalah metode untuk menyelidiki dan menggambarkan kondisi terkini dari sekelompok orang, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini fokus pada penyajian gambaran rinci mengenai situasi atau peristiwa tertentu.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif karena metode tersebut berfungsi untuk menggambarkan hasil penelitian berupa fakta-fakta dari strategi yang digunakan oleh wartawan Radar Garut dalam mencari berita politik.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini termasuk data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan strategi wartawan Radar Garut *online* dalam mencari berita, terutama berita politik.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu informasi yang memberikan wawasan tentang proses, pengalaman, tugas, dan tantangan yang dihadapi wartawan Radar Garut dalam mencari berita. Selain itu kebijakan pihak redaksi Radar Garut juga

dapat menghasilkan data yang sangat berharga tentang proses pencarian berita di lapangan. Data tambahan berupa proses pemilihan dan penulisan berita juga dapat membantu peneliti dalam memahami strategi yang digunakan wartawan dalam mencari berita. Semua data tersebut akan didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.7.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang terlibat langsung dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, wartawan lapangan, redaktur, dan pemimpin redaksi menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab fokus pertanyaan penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap wartawan Radar Garut tentang strategi pencarian berita politik. Lebih jelas akan diuraikan kembali dalam bahasan mengenai informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang memberikan informasi tambahan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yang mencakup sumber-sumber seperti media internet, buku, jurnal, dan informasi yang ditemukan dalam portal berita *online* radargarut.jabarekspres.com.

1.7.5 Informan

Informan adalah individu yang diwawancarai dan diminta memberikan informasi oleh pewawancara, informan juga memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang mendalam mengenai data, informasi, atau fakta terkait objek penelitian (Menurut Bugin dalam Sapmala, et.al, 2021:58). Dalam penelitian kualitatif, subjek (informan) bertujuan untuk memberikan informasi secara komprehensif, mendalam, dan rinci mengenai aspek yang ingin diteliti (Strauss dan Corbin dalam Nursafia, 2020:51). Dalam menentukan informan, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengacu pada pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya, memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan terbaik terkait dengan topik penelitian, atau memilih mereka yang memiliki kedudukan yang memudahkan peneliti dalam mengakses objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015:114).

Dalam menentukan jumlah informan peneliti merujuk pada pendapat dari Dukes dalam Wibawa menyebutkan, penelitian kualitatif boleh dilakukan dengan tiga sampai dengan sepuluh orang (Wibawa, 2020:192).

Menurut Kuswarno dalam Michellida (2013:51) adapun minimal kriteria informan yang harus dipenuhi oleh informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Informan adalah individu yang pernah mengalami peristiwa pada fokus penelitian.
- 2) Informan memiliki kemampuan untuk menguraikan kembali peristiwa yang telah dialaminya.
- 3) Menyatakan kesiapannya secara lisan maupun tertulis untuk menjadi informan dalam penelitian, sesuai kebutuhan.

4) Bersedia untuk diwawancarai dan merekam aktivitasnya selama proses wawancara dan penelitian.

5) Memberikan izin untuk menerbitkan hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih lima informan yang terdiri dari tiga wartawan lapangan, satu redaktur, dan satu pemimpin redaksi Radar Garut. Kelima informan ini dipilih karena telah dianggap memenuhi kriteria sebagai sumber informasi untuk penelitian, yaitu pernah terlibat dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian; memiliki kemampuan untuk menjelaskan pengalamannya; siap menjadi informan; bersedia didokumentasikan kegiatannya; dan memberikan izin untuk menerbitkan hasil penelitian.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, diperoleh data yang sah dan valid untuk keperluan penelitian.

1) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:231) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang dibicarakan. Lebih lanjut menurut Esterberg mengemukakan tiga macam model wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Berdasarkan pendapat Esterberg, peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dalam penelitian. Wawancara

terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan peneliti dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dalam pedoman wawancara serta memberikannya terhadap narasumber sebelum wawancara dilakukan. Respon dari narasumber kemudian direkam dan disusun ke dalam transkrip wawancara. Lebih jelas dapat dilihat pada bagian lampiran pedoman dan transkrip wawancara.

2) Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:223) observasi merupakan dasar pengetahuan ilmiah yang terdiri dari fakta-fakta yang diperoleh melalui proses pengamatan. Faisal dalam Sugiyono (2015:224) mengklasifikasikan observasi ke dalam tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Peneliti memilih observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut terlibat untuk melakukan kegiatan yang sedang dikerjakan oleh narasumber (Sugiyono, 2015:224). Menurut Sugiyono (2015:225) observasi partisipatif digolongkan ke dalam empat jenis, yaitu observasi partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif lengkap. Berdasarkan pernyataan Sugiyono peneliti memilih observasi partisipatif moderat. Peneliti berpartisipasi dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian, meskipun tidak dalam semua kegiatan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Produknya berupa foto, gambar, karya-karya monumental, dan lain-lain (Sugiyono,

2015:240). Berdasarkan pernyataan Sugiyono di atas, teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto proses peliputan berita, perekaman wawancara, dan foto *screenshot website* Radar Garut.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memverifikasi temuan. Menurut Wiliam Wiersma dalam Rita et.al (2022: 183) triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Triangulasi menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data dari berbagai prosedur pengumpulan data. Dengan kata lain, melibatkan perbandingan beberapa metode dan sumber data yang digunakan untuk menguji serta memverifikasi hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih metode triangulasi sebagai teknik penentu keabsahan data.

Lebih lanjut Wiersma menjelaskan terdapat tiga jenis dalam melakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Rita et.al, 2022: 183). Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Dalam triangulasi sumber peneliti memilih pemimpin redaksi, redaktur dan wartawan lapangan sebagai informan penelitian untuk mengetahui keabsahan data yang disampaikan oleh setiap informan.

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi kredibilitas informasi dengan memeriksa data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti akan melakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna

membandingkan data dari apa yang diungkapkan dengan apa yang dilakukan serta temuan dalam bentuk dokumen informasi di Radar Garut.

Triangulasi waktu adalah metode pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi bersama narasumber di waktu yang berbeda-beda, sehingga ditemukan kesamaan data berdasarkan situasi dan suasana dalam waktu yang berbeda-beda.

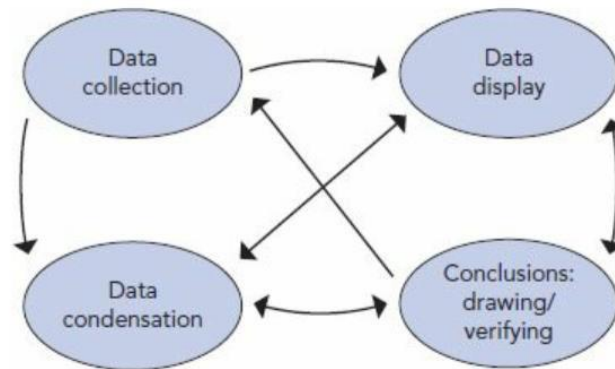
Secara umum, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen secara langsung. Proses membandingkan temuan dari berbagai sumber ini diharapkan dapat meningkatkan validitas data.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi baik berupa tulisan maupun rekaman audio visual secara sistematis. Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan data yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti dan orang lain (Rita, et.al, 2022:38). Peneliti memilih model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Dalam model ini analisis data terdiri dari tiga aktivitas paralel utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/validasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, Huberman dan Saldana dalam Rita, et.al, 2022:70).

Gambar 1.1

Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana



Sumber: Buku *Metode Penelitian Kualitatif* (Rita, et.al, 2022:73)

Berdasarkan model analisis data di atas, maka peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan seluruhnya (Sugiyono, 2015:222). Berdasarkan pernyataan Sugiyono, seluruh data penelitian dihasilkan dari proses gabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan kategori permasalahan penelitian. Wawancara dan observasi serta kajian kepustakaan merupakan sumber informasi yang akan menjadi kesatuan data yang utuh dalam penelitian ini.

Berdasarkan langkah ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan membuat pedoman wawancara dan observasi sebagai pedoman dasar untuk menggali data terhadap informan.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data dari seluruh

kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Tujuannya adalah untuk kompresi data agar lebih dapat diandalkan (Miles, Huberman, dan Saldana dalam Rita, et.al, 2022:70).

Berdasarkan langkah ini, kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan memilih data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selaras dengan apa yang sedang diteliti dalam penelitian ini terkait strategi wartawan Radar Garut dalam proses pencarian berita politik.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah menetapkan baris dan kolom dalam matriks untuk data kualitatif serta menentukan data dan format yang akan dimasukkan ke dalam sel, merupakan bagian dari aktivitas penyajian data (Miles, Huberman, dan Saldana dalam Rita, et.al, 2022:71).

Berdasarkan langkah ini, penyajian data dilakukan dengan menemukan pola-pola tertentu dari hasil kondensasi data yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam sub bahasan hasil penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dalam aktivitas analisis data, yang melibatkan penarikan dan konfirmasi kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldana dalam Rita, et.al, 2022:72).

Berdasarkan langkah ini, penarikan kesimpulan akan dilakukan apabila data yang telah diperoleh dan disajikan dalam hasil penelitian telah terpenuhi. Sehingga, ditemukan pola-pola tertentu yang memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan dalam hasil penelitian.